

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki jumlah penduduk terbanyak di dunia. Indonesia menempati peringkat ke empat dunia setelah Cina, India dan Amerika Serikat. Selain memiliki sumber daya alam sangat melimpah, Indonesia juga salah satu negara dengan penyumbang sumber daya manusia paling banyak di dunia. Seiring bergantinya tahun ke tahun pertumbuhan penduduk di Indonesia jumlahnya semakin meningkat. Adapun data yang peneliti peroleh berdasarkan data terbaru dari Perserikatan Bangsa-bangsa atau PBB, pada Elaborasi Worldmeter merilis data penduduk Indonesia hingga 25 April Tahun 2022 adalah 267.752.361 Jiwa. Presiden Joko Widodo memprediksi bahwa 15 Tahun yang akan datang Indonesia mempunyai penduduk dengan umur produktif yang sangat besar (Ultri, 2019:1)

Besarnya jumlah penduduk ini mempunyai arti bahwa pemerintah harus menyiapkan lapangan kerja. Salah satu masalah utama yang sedang dihadapi oleh masyarakat Indonesia saat ini yaitu pengangguran. Adanya era Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) semakin menambah terdesaknya masyarakat Indonesia yang tergeser oleh tenaga asing yang bekerja di Indonesia. Salah satu cara mengurangi pengangguran adalah kewirausahaan (Hendro, 2011: 29) kewirausahaan merupakan suatu kemampuan untuk mengelola sesuatu yang ada

dalam diri untuk ditingkatkan agar lebih optimal sehingga bisa meningkatkan taraf hidup di masa yang akan datang.

Sementara itu pendidikan dan pelatihan kewirausahaan merupakan langkah serius dari pemerintah untuk mengatasi pengangguran terdidik yang terus bertambah jumlahnya. Santri yang berpengalaman mengembangkan berbagai keterampilan teknis dan pelatihan agar lebih percaya diri menjadi wirausaha (Hendrawan, 2017:292). Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi mengembangkan Program Santri Wirausaha untuk dilaksanakan di Pondok Pesantren. Program tersebut ditujukan untuk memberikan bekal pengetahuan, keterampilan, sikap dan jiwa wirausaha (*entrepreneurship*) berbasis IPTEKS kepada para santri agar dapat mengubah pola pikir (*mindset*) dari pencari kerja (*job seeker*) menjadi pencipta lapangan pekerjaan (*job creator*). Serta menjadi calon pengusaha yang tangguh dan sukses menghadapi persaingan global (Direktorat Jendral Pembelajaran Dan Kemahasiswaan Kementerian Riset, Teknologi, Dan Pendidikan Tinggi, 2015).

Sebelum menekan angka pengangguran dan meningkatkan jumlah wirausaha yang ada di Indonesia, masyarakat khususnya para santri di pondok pesantren harus disadarkan dengan pentingnya meningkatkan minat berwirausaha. Minat berwirausaha ialah keinginan, ketertarikan serta kesediaan untuk bekerja keras atau berkemauan keras untuk berusaha secara maksimal dalam memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa merasa takut dengan resiko yang akan terjadi, serta berkeinginan keras untuk belajar dari kegagalan. Minat menjadi wirausaha didefinisikan merupakan keinginan seseorang untuk bekerja mandiri atau

menjalankan usahanya sendiri. Minat untuk mulai berwirausaha pada santri sebenarnya sudah cukup tinggi, namun bayangan kegagalan, tidak memiliki modal yang cukup dan tidak memiliki waktu untuk fokus dalam mengembangkan usahanya menjadi resiko yang menghambat santri untuk memulai usahanya sendiri (Hendrawan, 2017:297).

Keinginan atau dorongan di dalam jiwa seseorang untuk pedoman sebagai wirausaha dalam menciptakan lapangan pekerjaan (Ranto, 2021:41). Dengan adanya motivasi berwirausaha yang kuat dari santri tentunya dapat menambah jumlah wirausahawan muda di Indonesia. Kebanyakan orang yang berhasil mempunyai motivasi kuat yang mendorong tindakan-tindakan mereka. Motivasi berwirausaha juga menjadi suatu pendorong meningkatnya minat santri dalam berwirausaha.

Salah satu pendorong pertumbuhan kewirausahaan disuatu negara khususnya didalam dunia Pondok Pesantren terletak pada peranan Pondok Pesantren itu sendiri yang dilakukan melalui penyelenggaraan kegiatan kewirausahaan (Badan Pusat Statistik, 2017). Pendidikan kewirausahaan perlu diberikan untuk menanamkan nilai inovatif dan kreatif dalam menanggapi peluang, menciptakan peluang serta keterampilan dan pengetahuan berwirausaha, karena minat berwirausaha merupakan titik awal bagaimana usaha tersebut dijalankan dan bagaimana mengelola resiko. Pendidikan kewirausahaan bertujuan untuk membentuk manusia secara utuh, sehingga menghasilkan insan yang memiliki karakter, pemahaman dan keterampilan menjadi wirausaha. Prinsip pembelajaran yang digunakan dalam pengembangan pendidikan kewirausahaan

mengusahakan agar santri mengenal dan menerima nilai-nilai kewirausahaan merupakan milik mereka dan bertanggung jawab atas keputusan yang diambil melalui tahapan mengenal pilihan, menilai pilihan, menentukan pendirian dan menjadikan suatu nilai sesuai dengan keyakinan diri. Dengan prinsip ini, santri belajar melalui proses berfikir, bersikap, dan berbuat. Ketiga proses ini dimaksudkan untuk mengembangkan kemampuan santri dalam melakukan kegiatan yang terkait dengan nilai-nilai kewirausahaan.

Kewirausahaan merupakan kegiatan bisnis atas dasar keinginan dari diri sendiri. Dengan berwirausaha seseorang dapat menciptakan lapangan pekerjaan serta tidak bergantung terhadap orang lain. Kewirausahaan juga bisa membantu meningkatkan pendapatan dalam negeri melewati sektor pajak. Seseorang yang melakukan kegiatan kewirausahaan disebut wirausaha (Mutiarasari, 2018:56). Seorang wirausaha (*Entrepreneur*) memiliki kreativitas serta inovatif dalam mewujudkan hal baru untuk diri sendiri dan lingkungan sehingga mampu memanfaatkan peluang yang ada dan menghadapi masalah (Dwilita, 2021:84). Benang merah dari serangkaian pengetahuan seseorang agar menjadi satu kekuatan dalam menghadapi kesulitan pekerjaan atau usaha supaya tetap bertahan dan meraih sukses merupakan kemampuan wirausaha (Hendro 2011:123).

Motivasi dalam berwirausaha membutuhkan dorongan kewirausahaan yang besar serta harus ada pada tiap diri seorang wirausaha. Motivasi mencakup dorongan dalam diri sendiri agar melakukan tindakan, begitu juga dalam berwirausaha (Sirine, 2017:298). Motivasi yaitu kekuatan pendorong yang menjadi dasar manusia untuk mengambil tindakan (Sirine, 2017:298). Motivasi

sangat penting dalam setiap individu saat akan memulai suatu usaha, bisa disimpulkan bahwa setiap individu membutuhkan motivasi untuk mencapai keinginannya.

Berdasarkan data yang peneliti peroleh, jumlah sektor usaha di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2021 tercatat mencapai 4,2 juta unit, terdiri dari usaha mikro 3.776.843 (90,48%), kecil 354.884 (8,50%), menengah 39.125 (0,94%) dan besar 3.358 (0,08%). Statistik ini jelas menunjukkan bahwa usaha mikro-lah yang paling dominan, atau usaha dengan kekayaan bersih tidak lebih dari Rp 50 juta dan omset penjualan tahunan maksimal Rp 300 juta, menurut definisi UU Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM. Adapun data yang peneliti peroleh dari Pemerintah Provinsi Jawa Tengah, lebih dari 26 ribu UMKM terdampak Covid-19 dan trendnya terus bertambah. Mayoritas bergerak di sektor usaha makanan dan minuman, fashion, perdagangan, jasa dan kerajinan tangan.

Perilaku mandiri merupakan salah satu faktor agar menjadi wirausaha. Kemandirian bisa menjadi pribadi yang dapat menyelesaikan masalah dan pekerjaannya tanpa banyak tergantung pada seseorang. Kemandirian pribadi merupakan kemampuan untuk mengandalkan diri sendiri dalam upaya untuk menciptakan lapangan kerja baru tanpa harus bergantung pada seseorang, mulai dari menciptakan ide, menetapkan tujuan, sampai pada pencapaian kepuasan (Anggraini, 2020:4). Yang dimaksud kemampuan berusaha ialah kemampuan yang diperoleh mencakup pengetahuan, keterampilan, dan tindakan yang direfleksikan dengan adanya tambahan nilai dari keadaan sebelumnya. Menurut beberapa ahli kemandirian menunjukkan pada kemampuan psikososial yang

mencakup kebebasan untuk bertindak, tidak tergantung dengan kemampuan orang lain, tidak terpengaruh lingkungan, dan bebas mengatur kebutuhannya sendiri. Kemandirian pribadi yaitu kemampuan untuk mengandalkan diri sendiri dalam upaya untuk menciptakan lapangan kerja baru tanpa harus bergantung dengan orang lain, mulai dari menciptakan ide, menetapkan tujuan, sampai pada pencapaian kepuasan (Anggraeni, 2020:4). Kemandirian pribadi direfleksikan dalam bentuk kemampuan dalam mengerjakan suatu pekerjaan yang baik dan benar sesuai kapasitas yang ada di dalam diri sendiri. Kemampuan berusaha yang dimaksud yaitu perolehan kemampuan yang mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang direfleksikan dengan adanya nilai tambah dari keadaan sebelumnya.

Salah satu lembaga yang memiliki potensi yang besar untuk berpartisipasi dalam pengentasan pengangguran dan mewujudkan nafkah berkelanjutan bagi masyarakat pedesaan adalah Pondok Pesantren. Pondok pesantren menjadi salah satu lembaga yang mampu mengentaskan pengangguran melalui partisipasinya langsung yaitu dengan menerapkan kurikulum pondok pesantren berbasis kewirausahaan. Kita semua tahu bahwa pendidikan kewirausahaan sangat perlu diterapkan di pondok pesantren karena hal ini dapat dijadikan bekal oleh para santri untuk mengelola sesuatu yang ada dalam dirinya agar lebih optimal sehingga mampu meningkatkan taraf hidup di masa yang akan datang (Hendro, 2011:29).

Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan peneliti pada tanggal 9 November 2021, salah satu pondok pesantren di wilayah Kota Semarang

menerapkan pendidikan dengan sistem kurikulum berbasis kewirausahaan untuk para santrinya. Yayasan Pesantren Kasepuhan Magersaren ini berlokasi di Jl. Tusam Raya No. 26 Kelurahan Pedalangan Kecamatan Banyumanik Kota Semarang merupakan Yayasan berbasis Pesantren Salafiyah. Berbagai kegiatan dilakukan melalui program kegiatan harian, mingguan, bulanan, atau selapanan hingga tahunan. Berbagai kegiatan juga dilaksanakan melalui Lembaga pesantren cabang induk diantaranya yaitu di Pondok Pesantren Putra Putri Ar Riyadhi Magersaren, Desa Lebeng Jumuk Kecamatan Grobogan Kabupaten Gerobogan, Pesantren Surau Art Galeri Kecamatan Bagelen Kabupaten Purworejo, Majelis Al Mubarak; majelis Dzikrus Shalawat Fatih, Majelis Jangkungan Salatiga, Majelis Dalangan Semarang, Majelis Jati Purwo Purwodadi, Majelis Asyariah Kaliwungu, Majelis Mangunan Magelang, Forum Kafilah Kebudayaan Suluk Ngisor Ringin, Laman Portal Tapiarus. Langgar Pojok Salatiga, Organisasi Sosial Masyarakat; Majelis Antar Kijing (Manjing). Tidak hanya berhenti disyiar islam saja, Yayasan Pesantren Kasepuhan Magersaren ini memiliki berbagai Unit Usaha yang dikelola langsung oleh para santrinya, seperti Koperasi Pesantren, Agro Bisnis Santri Nusantara, serta cafe.

Berikut data santri serta data unit usaha di Yayasan Pesantren Kasepuhan Magersaren Banyumanik Semarang Tahun ajaran 2020/2021:

Tabel 1.1
Data Santri Di Yayasan Pesantren Kasepuhan Magersaren
Banyumanik Semarang

| TAHUN | SANTRI PUTRA | SANTRI PUTRI | JUMLAH |
|-------|--------------|--------------|--------|
| 2020 | 90 | 70 | 160 |
| 2021 | 88 | 52 | 140 |

Sumber : Data Santri Yayasan Pesantren Kasepuhan Magersaren, 2022

Adapun data santri yang peneliti peroleh berdasarkan hasil observasi yaitu jumlah santri pada tahun 2020 sebanyak 160 santri, terdiri dari 90 santri putra dan 70 santri putri. Di tahun 2021 Yayasan Pesantren Kasepuhan Magersaren Banyumanik Semarang hanya menerima santri sebanyak 140 santri, yang terdiri dari 88 santri laki-laki dan 52 santri perempuan. Sehingga jumlah keseluruhan santri selama 2 tahun terakhir adalah 300 santri.

Berikut data unit usaha santri di Yayasan Pesantren Kasepuhan Magersaren Banyumanik Semarang Tahun 2020-2021:

Tabel 1.2
Data Unit Usaha Santri Di Yayasan Pesantren Kasepuhan Magersaren
Banyumanik Semarang Pada Tahun 2020-2021

| No | Usaha | Keterangan | | Total |
|-------|-----------------------|------------|-----------|-------|
| | | Laki-Laki | Perempuan | |
| 1 | Cafe | 4 | 2 | 6 |
| 2 | Bengkel | 10 | - | 10 |
| 3 | Konveksi | 2 | 2 | 4 |
| 4 | Laundry | 2 | - | 2 |
| 5 | Snack and Catering | 4 | 5 | 9 |
| 6 | Toko Pakaian | 3 | 11 | 14 |
| 7 | Angkringan | 2 | 1 | 3 |
| 8 | Jasa dan ritel | 7 | 3 | 10 |
| 9 | Toko Kelontong | 3 | 1 | 4 |
| 10 | Budidaya Tanaman Hias | 2 | - | 2 |
| 11 | Minuman | 6 | 7 | 13 |
| Total | | | | 77 |

Sumber : Data Santri Yayasan Pesantren Kasepuhan Magersaren, 2022

Sebelum membuka unit-unit usaha yang ada di Yayasan Pondok Pesantren Kasepuhan Magersaren Banyumanik Semarang ini, para santri dan pengurus dibekali berbagai macam materi pembelajaran tentang kewirausahaan melalui sekolah kewirausahaan *Abdurrahman Bin Auf* serta diberi pelatihan terlebih dahulu. Di berbagai kesempatan, Pondok Pesantren mengirimkan santrinya untuk

mengikuti berbagai pelatihan kewirausahaan ke berbagai daerah guna mendapatkan pengetahuan tentang kewirausahaan yang lebih mendalam serta dapat dijadikan bekal untuk mengembangkan usahanya. Dana yang digunakan untuk mengelola usaha tersebut sebagian berasal dari Pondok Pesantren dan juga dari santri yang mengelola unit usaha itu sendiri.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengurus pondok dan santri, kebanyakan santri lebih berminat membuka usaha dibidang fashion seperti membuka toko pakaian baik busana untuk muslim, anak-anak maupun untuk para muslimah. Berbagai jenis unit usaha telah dijalankan maupun dirintis oleh para santri seperti yang tertera pada tabel diatas, hanya saja dalam implementasinya belum dapat dilaksanakan dengan baik. Dikarenakan dari segi pengalaman beberapa santri belum memiliki pengalaman banyak dalam berwirausaha, sehingga itu juga berpengaruh terhadap kepercayaan diri santri itu sendiri.

Kemandirian Pribadi adalah kemampuan untuk mengandalkan diri sendiri dalam upaya untuk menciptakan lapangan kerja baru tanpa harus bergantung dengan orang lain, mulai dari menciptakan ide, menetapkan tujuan, sampai pada pencapaian kepuasan. Kemandirian pribadi direfleksikan dalam bentuk kemampuan mengerjakan suatu pekerjaan yang baik dan benar sesuai dengan kapasitas yang ada dalam dirinya. Kemampuan berusaha yang dimaksudkan adalah perolehan kemampuan yang mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang direfleksikan dengan adanya nilai tambah dari keadaan sebelumnya. Faktor pengalaman dalam pekerjaan juga sangat berperan dalam memberikan kinerja lebih wirausaha. Wirausaha akan lebih cepat dan mudah dalam melakukan

usahanya, karena memiliki pengalaman yang banyak dalam dunia kerja (Pitri, 2020:38)

Hasil wawancara berikutnya dengan ketua yayasan, santri yang sudah ta'rif atau penugasan diberikan keleluasaan untuk fokus pada tugas dan usahanya. sehingga pengambilan sikap atau keputusan ditentukan oleh santri sendiri. santri yang memiliki usaha diberikan pendampingan secara berkala dan pengambilan sikap masih diarahkan oleh Kyai yang diberi kewenangan. Berikut data nama santri dan penugasannya di Yayasan Pesantren Kasepuhan Magersaren Banyumanik Semarang Tahun 2020-2021:

Tabel 1.3
Data Nama Santri Ta'rif Di Yayasan Pesantren Kasepuhan Magersaren
Banyumanik Semarang Pada Tahun 2020-2021

| No | Nama | Penugasan Usaha | Kota |
|----|-------------------------|---------------------------|---------------|
| 1 | Abdul Ghofur | Sound System | Semarang |
| 2 | Abdurrohimi | Alat Kesehatan | Jakarta |
| 3 | Aziz Ma'mum | Depo Buah | Semarang |
| 4 | Kuncoro Prihatmoko | Pialang Saham | Pialang Saham |
| 5 | Biasmibari Astro | Serikat Nelayan NU Jateng | Semarang |
| 6 | Denny Setyawan | Advokat | Semarang |
| 7 | Romi Saputra | Kafe Kopi Pasir | Yogyakarta |
| 8 | Aris Wibowo | Susu Murni | Yogyakarta |
| 9 | Kurniawan | Depo Kontainer | Sidoarjo |
| 10 | Taufiq Ismail | PT Azma Agro | Jakarta |
| 11 | Septiya Anditama | PT Azma Agro | Jakarta |
| 12 | Handy Hadiwikarta | Industri Musik | Bandung |
| 13 | Tubagus Phandu Mursabdo | Industri Musik | Bandung |
| 14 | Ari Kadarisman | Peternakan | Salatiga |
| 15 | Panggi Gus Yogantoro | Jasa Kesehatan | Semarang |

Sumber : Data Santri Yayasan Pesantren Kasepuhan Magersaren, 2022

Motivasi ialah kekuatan mental diri seseorang saat menjalankan hal tertentu berdasarkan kebutuhan orang itu sendiri sehingga apa yang diinginkan dapat tercapai (Dwilita, 2021:84). Motivasi bukan saja suatu perilaku, motivasi adalah

pernyataan internal yang kompleks yang tidak dapat dipelajari secara langsung, tetapi pernyataan internal kompleks itu mempengaruhi perilaku yaitu berani bersikap, otonomi dan mampu mewujudkan sesuatu.

Pendidikan kewirausahaan merupakan suatu upaya lembaga pendidikan dengan memberikan ilmu pengetahuan, jiwa, sikap dan nilai tentang kewirausahaan untuk bekal agar lebih mandiri, kreatif dan inovatif (Kurniawan, 2021:157). santri yang berpengalaman mengembangkan berbagai keterampilan teknis dan pelatihan lebih percaya diri menjadi wirausaha (Arda, 2021:13)

Minat berwirausaha ialah perasaan seseorang yang tertarik untuk menjadi wirausaha dan siap serta tekun agar kemajuan usaha tercapai (Anderi, 2018:20). Menumbuhkan jiwa kewirausahaan para santri di Pondok Pesantren merupakan alternative jalan keluar untuk mengurangi tingkat pengangguran, karena para santri diharapkan dapat menjadi wirausahawan muda terdidik yang mampu merintis usahanya sendiri.

Riset Gap dalam penelitian ini menyatakan bahwa Kemandirian pribadi berpengaruh signifikan terhadap minat memulai berwirausaha Nirwardi Anderi (2018). Penelitian yang dilakukan Vincensia Anis Kartika Anis Saraswati (2021) Motivasi berpengaruh terhadap minat berwirausaha. Sedangkan penelitian dari Dimas Fahreisy Yusuf (2021), Motivasi kewirausahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap minat memulai berwirausaha Penelitian lain dari (Kuryanti & Reny Kusuma Wati, 2021) Motivasi Dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha berpengaruh positif. Sedangkan kemandirian terhadap minat berwirausaha tidak berpengaruh. Penelitian dari Farah Nurikasari (2016)

pendidikan kewirausahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha.

Yayasan Pesantren Kasepuhan Magersaren Banyumanik Semarang yang memiliki fokus untuk pengembangan wirausaha, materi dan bahan ajarnya mendukung perkembangan wirausaha. Pada mata pembelajaran *entrepreneurship* yang dikemas melalui pelatihan dikelas bernama sekolah *Abdurrahman Bin Auf*, Yayasan Pondok Pesantren Kasepuhan ini memberikan kewajiban kepada santri untuk mulai berwirausaha sejak dini.

Maka berdasarkan pada uraian tersebut, penelitian ini akan menganalisis pengaruh kemandirian pribadi, motivasi berwirausaha, Pendidikan kewirausahaan dan pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha pada santri di Yayasan Pesantren Kasepuhan Magersaren Banyumanik Semarang, dengan menggabungkan variabel pada penelitian sebelumnya, yaitu: kemandirian pribadi, motivasi berwirausaha, dan Pendidikan kewirausahaan. Berdasarkan pada uraian tersebut, penelitian ini berjudul: ***“Pengaruh Kemandirian Pribadi, Motivasi Berwirausaha, Dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Pada Santri Di Yayasan Pesantren Kasepuhan Magersaren Banyumanik Semarang”***

1.2 Ruang Lingkup

Ruang lingkup dalam penelitian ini, meliputi:

- a. Variabel Independen yaitu, Kemandirian, Motivasi, dan Pendidikan Kewirausahaan. Variabel Dependen Minat Berwirausaha.

- b. Obyek Penelitian Santri Di Yayasan Pesantren Kasepuhan Magersaren Banyumanik Semarang.
- c. Waktu penelitian dilakukan bulan Desember 2022

1.3 Rumusan Masalah

Permasalahan dalam penelitian ini antara lain:

- a. Masalah pada variabel Kemandirian Pribadi yaitu, Berdasarkan data Tabel 1.1 Tahun 2020-2021 jumlah santri sebanyak 300 orang, dari jumlah tersebut terdapat 223 santri yang belum memiliki usaha. Sehingga santri masih perlu di dampingi untuk pengambilan keputusan.
- b. Masalah pada variabel Motivasi Berwirausaha yaitu Berdasarkan pada Tabel 1.3, dengan total 15 santri yang ta'rif, beberapa santri masih menjalankan usaha orang lain sehingga belum mampu mewujudkan untuk diri santri sendiri.
- c. Masalah pada variabel Pendidikan Kewirausahaan yaitu kelas bisnis Abdurrahman Bin Auf memberikan berbagai keterampilan teknis, pelatihan dan berbagai pengetahuan agar lebih percaya diri menjadi wirausaha. Namun Berdasarkan Tabel 1.1, Tabel 1.2 dengan jumlah 77 santri yang memiliki usaha, dan Tabel 1.3 data santri ta'rif. terdapat santri yang masih mengalami kesulitan dalam penerapan di lapangan.
- d. Berdasarkan Tabel 1.2 maka, masalah pada variabel Minat Berwirausaha Santri di Yayasan Pesantren Kasepuhan Magersaren Banyumanik Semarang yaitu dari 300 santri hanya 77 santri yang sudah memiliki usaha.

Berdasarkan latar belakang dan data yang telah peneliti sajikan dalam tabel diatas, maka yang menjadi pertanyaan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh kemandirian pribadi terhadap minat berwirausaha pada Santri di Yayasan Pesantren Kasepuhan Magersaren Banyumanik Semarang?
2. Bagaimana Pengaruh motivasi berwirausaha terhadap minat berwirausaha pada Santri di Yayasan Pesantren Kasepuhan Magersaren Banyumanik Semarang?
3. Bagaimana Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan terhadap minat berwirausaha pada Santri di Yayasan Pesantren Kasepuhan Magersaren Banyumanik Semarang?
4. Bagaimana Pengaruh Kemandirian Pribadi, Motivasi Berwirausaha, Dan Pendidikan Kewirausahaan terhadap minat berwirausaha pada santri di Yayasan Pesantren Kasepuhan Magersaren Banyumanik Semarang?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini dengan melihat latar belakang masalah dan rumusan masalah diatas yaitu:

1. Untuk menganalisis pengaruh kemandirian pribadi terhadap minat berwirausaha santri di Yayasan Pesantren Kasepuhan Magersaren Banyumanik Semarang.
2. Untuk menganalisis pengaruh motivasi berwirausaha terhadap minat berwirausaha santri di Yayasan Pesantren Kasepuhan Magersaren Banyumanik Semarang.

3. Untuk menganalisis pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha santri di Yayasan Pesantren Kasepuhan Magersaren Banyumanik Semarang.
4. Untuk menganalisis pengaruh Kemandirian Pribadi, Motivasi Berwirausaha, dan Pendidikan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha santri di Yayasan Pesantren Kasepuhan Magersaren Banyumanik Semarang.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu:

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi secara teoritis sebagai bahan pengetahuan untuk penelitian selanjutnya, khususnya penelitian yang terkait dengan pengaruh kemandirian Pribadi dan motivasi berwirausaha terhadap minat berwirausaha.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan serta menambah pemahaman akan pentingnya aspek wirausaha sebagai arah masa depan para santri di Pondok Pesantren.